

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan mengenai dasar pendekatan perancangan yang akan digunakan berdasarkan landasan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Penjelasan mengenai pendekatan konsep umum dan konsep dari setiap pernyataan masalah terangkum di dalam bab ini. Galeri Seni di Nusa Tenggara Timur ini diharap dapat memperkanlan kesenian daerah kepada masyarakat luas, sekaligus memberikan pengenalan dan pengetahuan terhadap penduduk asli.

6.1 Pendekatan Konsep Umum

Pendekatan perancangan pada proyek ini merupakan kesimpulan dari analisis perancangan Galeri Seni di NTT pada bab sebelumnya. Konsep umum dari perancangan bangunan ini adalah adanya bangunan yang dapat menampung kesenian dari Nusa Tenggara Timur serta memberikan fasilitas *workshop* di dalamnya mengenai kesenian yang terdapat di Nusa Tenggara Timur dengan bentuk bangunan yang mencerminkan arsitektur tradisional NTT yang unik dan khas, tetapi juga memberikan kesan post modern sehingga bentuk bangunan ini dapat menjadi daya tarik masyarakat di dalam maupun luar daerah.

6.2 Pendekatan Konsep Masalah 1

Tujuan untuk menghasilkan bangunan yang memiliki daya tarik dengan penggunaan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat diwujudkan dengan menggunakan material – material lokal yang mencerminkan arsitektur tradisional Nusa Tenggara Timur sebagai ciri khas daerah. Penggunaan material kayu yang dapat digunakan sebagai material perabot, dinding, maupun lantai pada bangunan galeri seni, sedangkan penggunaan daun lontar ataupun alang – alang dapat ditampilkan pada material penutup atap bangunan.

6.3 Pendekatan Konsep Masalah 2

6.3.1 Tepat Guna Lahan

Pemilihan lokasi tapak yang berda di jalan Bundaran PU memiliki ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana kota yang masuk dalam kriteria pertama prinsip tepat guna lahan. Kriteria kedua adalah pengolahan sirkulasi pencapaian area tapak. Sirkulasi pada tapak di bedakan menjadi jalur masuk dan jalur keluar, untuk jalur masuk digunakan untuk kendaraan pribadi dan kendaraan yang bertugas untuk membawa muatan barang yang nantinya memiliki jalur yang berpisah di dalam tapak. Kriteria ketiga merupakan pengolahan aksesibilitas komunitas yang ada di dalam tapak. Penyediaan akses pejalan kaki dan akses pengguna kursi roda disediakan untuk meminimalisirkan penggunaan kendaraan pribadi di dalam tapak.

Kriteria keempat adalah area dasar hijau dan pengendalian iklim mikro di dalam tapak. Kriteria ini berkaitan erat dengan perancangan dan pengolahan *softscape* dan *hardscape*. Pengolahan lahan dengan *hardscape* merupakan area – area yang digunakan untuk jalur kendaraan pribadi dan area parkir, sedangkan pengolahan *softscape* berfokus pada vegetasi di dalam tapak.

Kriteria terakhir adalah manajemen pengolahan air hujan yang digunakan untuk menjaga kualitas air tanah pada tapak. Penyediaan sumur resapan dan biopori pada tapak sangat membantu untuk menampung air hujan dan memanfaatkan air hujan dengan baik untuk menjaga kualitas air tanah.

6.3.2 Efisiensi dan Konversi Energi

Tapak terpilih merupakan daerah yang selalu mendapatkan pencahayaan alami sepanjang hari karena tidak ada penghalang, bangunan di sekitar tapak kebanyakan merupakan bangunan satu sampai dua lantai, sehingga kondisi dapat dimanfaatkan dengan penataan masa yang dapat di letakan pada sisi timur atau barat tapak, dan pengolahan vegetasi sesuai dengan intensitas sinar matahari yang berebih. Selain dari

pencahayaannya, pergerakan angin juga dapat menjadi faktor penentuan tatanan masa dan bukaan pada bangunan, serta penataan vegetasi di dalam tapak.

6.3.3 Kesehatan dan Kenyamanan Ruang

Lokasi tapak berada di Kawasan campuran perdagangan dan jasa, sehingga jalan di sekitar tapak juga sering dilalui kendaraan, oleh sebab itu tingkat kebisingan yang paling tinggi pada tapak berasal dari jalan di depan tapak, sehingga posisi tatanan masa bangunan di letakkan menjauhi jalan utama, dan adanya penambahan vegetasi untuk meredam suara kendaraan.

Konsep view dari dalam ke luar tapak berdasarkan lingkungan di luar tapak, sehingga area luar tapak sebelah timur merupakan area dengan view yang paling baik, karena merupakan lahan kosong.

6.4 Pendekatan Konsep Masalah 3

Mewujudkan bangunan yang ramah dengan lingkungan sekitar menggunakan pendekatan neo vernakular yang mengadopsi dari arsitektur tradisional Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan material lokal. Ditinjau dari filosofi dari rumah adat tradisional NTT juga memiliki nilai – nilai religius, estetika, norma dan budaya di dalamnya, sehingga tujuan yang ramah lingkungan ini jika dikaji sudah masuk ke dalam filosofi dari rumah adat tradisional NTT sendiri.